

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

1. Dalam Al-Qur'an, banyak sekali kisah-kisah yang sarat akan pesan moral, namun tidak semua kalangan bisa dengan mudah menemukan hanya dengan membaca terjemahannya saja, maka dari itu, jika kita tela'ah kembali mengapa kita di haruskan mentadaburi Al-Qur'an, sebab di dalamnya terdapat pesan-pesan tuhan yang belum tersampaikan. Oleh sebab dari itu penulis mengusung tema ini agar memudahkan pesan-pesan itu tersampaikan kepada pembaca melalui penafsiran Esoterik Kisah Nabi Musa dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* yang dikarang oleh imam al-Qusyairi.
2. Tafsir esoterik adalah model penafsiran yang mengkaji dan mengeksplorasi aspek batin Al-Qur'an. Karena kerja tafsir ini berada pada ranah batin, maka tugas penafsiran hanya dapat dilakukan oleh kelompok tertentu seperti Nabi, wali dan kaum *khawas*. Kendatipun demikian, penafsiran esoterik tetap meniscayakan adanya prasyarat, agar dapat diterima dan hasilnya bisa dikonsumsi khalayak umum, yaitu tidak bertentangan dengan dalil syar'i dan rasio yang lain, harus ada dalil lain yang menguatkan, sang penafsirnya tidak mengklaim bahwa hasil penafsiran esoteriknya itu adalah satu-satunya penafsiran yang paling benar, serta tidak menafikan makna eksoterik (lahir) Al-Qur'an.
3. Kisah Nabi Mūsā adalah kisah perjuangan, kesabaran, dan keberanian. Dari masa kecilnya hingga wafat, Mūsā mengalami berbagai tantangan dan mukjizat yang menegaskan kepemimpinannya sebagai nabi. Ia dilahirkan dalam situasi yang sulit namun dijaga oleh Allah, dipanggil dan diutus untuk membebaskan bangsa Israel, dan memberikan mereka petunjuk dari Allah dalam bentuk Taurat. Melalui keajaiban dan hukuman, Mūsā memimpin kaum Bani Israil melalui perjalanan panjang di padang gurun, menghadapi tantangan dan mengajarkan ajaran Allah. Namun, Mūsā tidak diizinkan memasuki kota itu dan wafat di suatu daerah yang berdekatan dengan kota Baitul Maqdis.

4. Pada hasil analisa, penulis menyimpulkan dari penafasiran al-Qusyairi cocok untuk menggali makna *Batiniyah* pada kisah Nabi Musa karena perjalan hidupnya sarat akan pesan-pesan moral bagi kita dimasa sekarang. Penulis menemukan 6 (*enam*) point esoteris yaitu: tentang ayat yang mengisahkan masa kecil Nabi Musa, point Esoterisnya adalah kecintaan Allah berefek kepada respect manusia. Kemudian tentang ayat perjalanan Nabi Musa ke Madyan, point Esoterisnya adalah perjalanan fisik dimaknai perjalanan spiritual. Kemudian tentang ayat Nabi Musa berdebat dengan Fir'aun, point esoteris yang dijelaskan imam al-Qusyairi adalah Nabi Musa melarikan diri dari Fir'aun bukan semata takut dari hukuman, tetapi takut turunnya azab Allah karena kemusyrikan Fir'aun dan kaumnya. Kemudian pada ayat Bani Israil menyembah patung anak sapi, point Esoterisnya adalah pada pembahasan tentang taubat kaum Bani Israil dengan membunuh diri dan taubat umat Nabi Muhammad dengan membunuh nafsu. Kemudian yang terakhir point Esoteris pada kisah masa akhir dakwah Nabi Musa adalah tentang berpaling atau meninggalkan kewajiban syariat dan membangun ketaatan kepada Allah berarti menghadapi hukuman yang berat, yaitu hukuman mati bagi jiwa, dan tentang ketika Nabi Musa mengklaim memiliki kendali atas dirinya sendiri, dia menyadari ketidakmampuannya untuk menguasai dirinya sendiri, karena ia terbawa oleh nafsu ketamakan terhadap kendali saudaranya yang ia ambil.

## **B. SARAN**

1. Saran yang penting adalah aktualisasi dan aplikasi pesan-pesan sufistik dari kisah Nabi Musa as pada kehidupan sehari-hari.
2. Penulis mencatat bahwa studi kecil ini tidak cukup. Untuk pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang kisah Nabi Musa, perlu dikembangkan kajian ilmiah. Banyak aspek yang tidak dipelajari secara mendalam, seperti keadaan Bani Israil dan kehidupan sosio-historis pada masa itu. Atau pesan makna dan tujuan yang belum diungkapkan oleh mufasir lain, terutama mufasir sufi. Juga berdasarkan teologi penafsir itu sendiri. Dengan ini, penulis berharap

para pembaca Al-Qur'an sekaligus skripsi ini dapat melanjutkan penelitian ini seterusnya.

3. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah informasi baru bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, K. (1986). *Usūl al-Tafsīr wa Qawāi'duhu* . Beirut.  
'Abdul Karim al-Qusyairi, *Laṭā'if al-Isyārāt* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007)
- A. Hanafi, *Segi- Kesusastraan Pada Kisah-kisah Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983)
- A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983)
- Ansari Ismail, *Metodologi Pendidikan al-Ibrah dalam Al-Qur'an: Kajian Historis-Paedagogis Terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Surat Maryam Ayat 42-48*. University Sains, Malaysia, 2011
- Abdul Kholiq Hasan, *Imam al-Qusyairi dan Lathā'if al-Isyārāt: Jurnal Kontemplasi*, vol.02, no.01 (Agustus 2014)
- Abdurrahman, M. (2019). *Nilai-nilai Akhlak Dalam Kisah Nabi Mūsa Dan Khidir . Kajian Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 60-82* .
- Abi as-Su'ud Muhammad Ibn Muhammad, *Tafsīr Abi as-Su'ud Jilid 3* (Bairut, Dar al-Ihya wa at-Turats al-'Arabi)
- Abu al-Fidā Ismā'il Ibn Katsīr, *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah*, (Beirut: Dar al-Ma`rifah 1422H)
- Abu al-Fidā Ismā'il Ibn Katsīr, *Qashas al-Anbiyā* (Mesir: Dar at-Thaba`ah wa an-Nasyir al-Islamiyah 1997)
- Abu al-Fidā Ismā'il Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'an al-Azhīm*, Jilid 3 (Saudi, Dar at-Thayibah 1999)
- Abū al-Wafa al-Ghanīmī al-Taftazāni, *Tasawuf Islam*, terj. Subkhan Anshori Lc (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008)
- Ahmad Muṣṭafā al-Marāghī, *Tafsir al-Marāghī* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), juz I.
- al-Qusyairi, A. a.-Q. (2007). *Tafsīr al-Qusyairī al-Musammā Laṭā'if al-Isyārāt* . Beirut.
- Al-Qusyairi, "Risālah al-Qusyairiyyah Fī 'Ilm al-Tasawwuf (Jakarta: Pustaka Amani, t.th 2019)
- al-zahabi, M. H. (n.d.). *al-Tafsīr Wa al-Mufassirūn* . Mesir: Dar al-Kutub al-Haditsah.

- Arifin, M. Z. (n.d.). Pendidikan Moral Dalam Kisah Yusuf a.s. *jurnal: STAI Binamadani Tangerang*.
- Astuty, T. (2015). *Buku Panduan Umum Pelajar Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap*. Jakarta: Vicasta Publishing.
- Burhani, Y. (2014). *Renungan Iman Dalam Surat Yusuf*. Jakarta: pustaka al-kautsar.
- Charis, I. (2017). *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qurān . (Kajian Tafsir Tematik Terhadap QS. Yusuf*.
- Faizin, "Kisah Al-Qur'an Dalam Tinjauan Sains". *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol.4, no.1 (Maret, 2020)
- Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia, 1982)
- Habibi al-Amin, "Tafsir Sufi Laṭāif al-Isyārāt Karya al-Qusyairi (Perspektif Tasawuf Dan Psikologi) ". *Jurnal Suhuf*, vol.9, no.1 (Juni 2016)
- Habibi al-Amin, *Emosi Sufistik Dalam Tafsir Isyari Studi atas Tafsir Lathāif al-Isyārāt Karya al-Qusyairi*, (Disertasi S3 Sekolah PascaSarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2015)
- Hanafi, A. (1983). *Segi-segi kesusastraan pada kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta
- Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'a>n* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Ibrahim Mustafa dkk, *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, jilid 2
- Imam al-Qusyairi, *Nahwu al-Qulūb (Tata Bahasa Kalbu)*, terj. Kiai Supirso Pati dkk (Jakarta: Wali Pustaka, 2019)
- Irwan Muhibudin, *Tafsir Ayat-ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir al-Qusyairi Dan al-Jailani)*, (Jakarta: UAI Press, 2018)
- Kahfi, A. (2020). *Min al-Ẓulumāt Ilā al-Nūr Dalam al-Qur'an (Studi Tafsīr Isyāri Menurut al-Qusyairi)*. Studi Tafsir Isyari Menurut al-Qusyairi.
- Laeli, N. (2014). *Pesan Moral Kisah Nabi Yunus Menurut Mufasir Modern Indonesia*.
- Lutfiana, Z. (2018). *Hikmah Dari Kisah Pelarian Musa Ke Kota Madyan . Studi Atas Penafsiran Qs. Al-Qasas, 20-28*.
- M. Faisol, "Struktur Naratif Cerita Nabi Khidir Dalam Al-Qur'an, Adabiyāt, vol. 10, no.2 (Desember 2011)

- Mahmud, M. A. (n.d.). *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*.
- Mani' Abdul Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Mardiyah, H. (2018). *Pesan-Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Saleh Dan Kaumnya. Sebuah Kajian Tematik*.
- Muh. Said, "Metodologi Penafsiran Sufistik: Perspektif al-Ghazali (Jurnal Diskursus Islam, vol.2, no.1 (April, 2014)
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann al-Qaṣaṣi Fī al-Qur'ān al-Karīm, Comment and Explanation by Khalil Abdul Karim* (Beirut: al-Intisyār al-Arab, 1999)
- Muhammad Ali Iyazi, *al-Mufasssirūn Hayātuhum Wa Manhājūhum*, (Teheran: al-Tsaqafah al-Irsyad al-Islami, 1212 H)
- Muhammad Amin Suma, *Ulūmul Qur'ān* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Muhammad Ibn Jarīr Al-Thabari, *Jamī' al-Bayān 'An Ta'wīl ayi al-Qur'an* Jilid 2 (Mesir: Maktabah Ibn Taimiah)
- Muhammad Kāmil Ḥasan al-Muḥāmī, *Al-Qur'an Wa al-Qiṣaṣ al-Ḥadītsah* (t. tp: Dar al-Buhūts al-Ilmiyyah, 1970)
- Muhibudin, I. (2018). *Tafsir Ayat-Ayat Sufistik. Studi Komparatifal-Qur'an dan al-Jailani*, 8.
- Mulana, L. (2016). *Studi Tafsir Sufi: Tafsir Laṭā'if al-Isyārāt Imam al-Qusyairi. Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.
- Mulyana, S. M. (1443H/2021M). *Tafsir Esoterik Kisah Nabi Hud dalam Al-Qur'an . Studi terhadap Lataif Al-Isyarat 'Abd Al-Karīm Al-Qusyairi*.
- Mustafa Muhammad Sulaiman, *al-Qiṣṣah fī Al-Qur'ān al-Karīm wa Thara Ḥaulā min Syabbahā wa ar-Radd 'Alaiḥā* (Mesir: mat}ba' al-Amanah, 1994)
- Mustafā Muhammad Sulaimān, "al-Qiṣaṣh Fī al-Qur'ān al-Karīm (t. tp: Dar al-Buhūts al-Ilmiyyah, 1970)
- Mustaqim, A. (2011). *Kisah al-Qur'an: Hakikat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya*. Ulumuna jurnal studi keislaman, 269.

- Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000)
- Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2005)
- Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Nasr, S. H. (1975). *Ideals and Realities of Islam*. London.
- Permana, A. Q. (2016). *Nuansa Tasawuf Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib*. Bekasi.
- Reese, W. L. (1996). *Dictionary of Philosophy and Religion, Eastern and Western Thought*. Nw York.
- Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, ter. Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Sayyid Quṭub, *al-Taṣwīr al-fann fi Al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Ma'arif, 1975)
- Syihabudin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an* (Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an), ed. Musjaffa' Maimun, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997)
- Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedia Tasawuf* (Bandung: Angkasa, 2008)
- Wendry, N. (2007). *Penafsiran Esoterik dalam Literatur Syi'ah: Kajian terhadap Bihār al-Anwār*. 20-21.
- Widiarsih, A. (2018). *Pesan Moral Mimpi Para Nabi Dalam al-Qur'an (Perspektif Mufasir Sufi)*.
- Wijayani, S. N. (2019). *Pesan Moral Dari Kisah Nabi Sulaiman Dan Semut (Kajian Komparatif Antara Tafsir Kementrian Agama Dan Tafsir al-Misbah)*.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunah, 2011)
- Zamakhshari, *al-Kasyâf `an Haqâiq at-Tanzil wa al-`Uyûn al-Aqâwil Juz 1* (Beirut: Dar al-Marifah 2009)
- Referensi : <https://tafsirweb.com/1910-surat-al-maidah-ayat-26.html>  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6250589/kisah-nabi-musa-menghadapi-firaun-dan-sosok-pondampingnya>.